

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi akuntansi secara garis besar mempengaruhi setiap bidang kehidupan manusia. Hal ini dipengaruhi oleh kebutuhan yang semakin hari semakin banyak dan manusia tidak akan pernah merasa puas dengan apa yang sudah dicapai. Salah satu perkembangan teknologi yang sangat pesat bagi kehidupan adalah sistem komputerisasi. Begitu pula dengan perusahaan sangat membutuhkan sistem komputerisasi dalam pencatatan laporan keuangan. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri masih ada perusahaan belum menggunakan sistem komputerisasi sebagai pencatatan laporan keuangan mereka dan masih bersifat manual (Astuti, 2015).

Pencatatan akuntansi secara manual memiliki banyak kelemahan terutama waktu yang dibutuhkan cukup lama dan memerlukan tenaga kerja yang banyak. Dengan kemajuan teknologi yang semakin hari semakin canggih serta kebutuhan akan informasi dan penyajian laporan keuangan yang cepat dan akurat, maka banyak perusahaan yang beralih dengan menggunakan penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer (Sodikin dan Riyono, 2016). Karena Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer merupakan suatu perkembangan ilmu dan teknologi, dimana pencatatan akuntansi secara manual kini digantikan oleh komputer, hal ini tentunya memberikan dampak yang positif, yaitu

pekerjaan akuntansi menjadi lebih mudah, cepat serta dapat meminimalisasi kesalahan dalam menyusun laporan keuangan. Sehingga Pemakaian komputer dibidang akuntansi dalam administrasi keuangan juga memberikan manfaat yang sangat besar, baik dalam ketelitian maupun volume pekerjaan yang ditangani. Sehingga dalam penyajian laporan keuangan dan informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan cepat tepat dan lengkap tanpa harus melalui proses pencatatan yang berulang-ulang (Astuti, 2015).

Di era modernisasi saat ini, sistem teknologi komputer sudah semakin canggih, sehingga pekerjaan akan lebih mudah dan cepat untuk dilakukan secara otomatis dengan adanya sistem komputer. Adanya sistem komputer, dapat meringankan pekerjaan seseorang salah satunya dalam memonitor jumlah persediaan stok spareparts yang ada maupun yang masih sedikit, yang digunakan sebagai data untuk mengambil keputusan dalam memesan spareparts yang sesuai dengan kondisi persediaan stok barang digudang. Sehingga persediaan dapat terkontrol secara baik dan pengambilan keputusan dalam memesan juga sesuai dengan kondisi dan situasi persediaan spareparts (Dewayani & Wahyuningsih, 2016).

Aplikasi akuntansi diciptakan untuk mengotomatisasi transaksi-transaksi akuntansi ke dalam sebuah laporan dan analisa laporan untuk mendukung pengambilan keputusan sehubungan dengan keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi (Niswonger, Warren, Reeve, & Fess, 2000). Sehingga sistem komputerisasi telah semakin banyak digunakan karena biaya hardware dan software sudah cukup murah. Selain itu, sistem informasi akuntansi terkomputerisasi memiliki tiga keuntungan utama dibandingkan dengan sistem manual. Pertama, sistem yang terkomputerisasi menyederhanakan proses pencatatan dan penyimpanan data, kedua, sistem yang terkomputerisasi biasanya lebih akurat dibandingkan dengan sistem manual Ketiga, sistem yang terkomputerisasi menyediakan manajemen dengan informasi saldo akun yang mutakhir untuk mendukung pengambilan keputusan (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2005).

Teknologi adalah salah satu bentuk perubahan yang dapat membantu manusia untuk memenuhi kebutuhan. Munculnya teknologi informasi telah mempengaruhi bentuk dan substansi informasi, begitu juga dengan akuntansi (Alsharayri, 2011). Sistem informasi akan memberikan kemudahan bagi para akuntan manajemen untuk menghasilkan informasi keuangan yang dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami dan teruji sehingga membantu pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2006). Akuntansi merupakan bagian dari sistem informasi yang menduduki posisi penting dalam proses administrasi di departemen pemerintah, terutama

dalam mengatur perencanaan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan (Meigs, Meigs, Bettner, & Whittington, 1996).

Teknologi informasi banyak membawa perubahan dalam organisasi dan proses bisnis. Teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan bagi organisasi yang dapat membantu kinerja organisasi dan individu. Sistem informasi akan membantu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan ke dalam bentuk informasi yang akurat dan terpercaya, sehingga banyak pihak yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk mencapai keunggulan bagi perusahaan. Sistem informasi akuntansi adalah komponen dan elemen dari suatu organisasi yang menyediakan informasi bagi pengguna dengan pengolahan peristiwa keuangan (Zare, 2012). Sistem informasi akuntansi memberi kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif (Ghobakhloo, Hong, Sabouri, & Zulkifli, 2012). Sistem Informasi Akuntansi dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian kinerja yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan keputusan (Al-Eqab & Adel, 2013).

Perkembangan dunia teknologi informasi yang semakin pesat membuat perubahan terhadap cara kerja setiap individu maupun organisasi yang awalnya manual menjadi lebih canggih. Keunggulan dari teknologi banyak dijadikan suatu strategi dan peluang dalam perkembangan dunia bisnis terutama dalam hal penerapan sistem

informasi. Teknologi selalu mengalami perkembangan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang berkembang dari waktu ke waktu. Menurut Risky dan Evayani (2016) menyatakan bahwa teknologi informasi berkembang dengan pesat, sehingga mempunyai dampak yang positif dan signifikan bagi perusahaan sehingga penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras dalam teknologi informasi dapat mempermudah perusahaan dalam mengirimkan informasi dan pengolahan data. Oleh karena itu, Teknologi juga dapat memberikan kemudahan bagi manusia untuk menjalankan segala aktivitas. Karena Teknologi adalah cara atau metode serta proses atau produk yang dihasilkan dari penerapan dan pemanfaatan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang menghasilkan nilai bagi pemenuhan kebutuhan, kelangsungan, dan peningkatan mutu kehidupan manusia (Undang-undang RI No. 18 tahun 2002, tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Menurut Romney & Steinbart (2006) terdapat lima komponen dalam sistem informasi akuntansi, yaitu; orang, prosedur, data, perangkat lunak, dan infrastruktur teknologi informasi. Suatu sistem informasi akuntansi terkandung unsur-unsur pengendalian, sehingga sangat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal. Fungsi sistem informasi akuntansi sangat berperan penting atas pengendalian-pengendalian yang dilakukan perusahaan, karena sistem informasi mengarah pada penggunaan teknologi komputer di dalam

organisasi untuk menyajikan informasi kepada pemakai (Irawan, Hernadi, & Friliyawati, 2016).

Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Informasi menjadi bagian terpenting pada setiap pengambilan keputusan. Informasi yang tepat, akurat dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut (Mulyadi, 2001). Sistem informasi adalah sistem yang mengumpulkan mencatat dan memproses data untuk menghasilkan informasi dan pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2006). Peran teknologi informasi dan sistem informasi yang handal tidak lagi diragukan dalam menunjang kemampuan unit usaha untuk memenangkan pesaing usaha.

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi (Bodnar & Hopwood, 2006). Sistem informasi akuntansi berbasis komputer mempunyai perangkat-perangkat yaitu perangkat lunak, perangkat keras, brainware serta jaringan komputer, karena sistem informasi merupakan suatu kombinasi dari setiap unit yang dikelola oleh *user* atau manusia, *hardware* (perangkat keras), *software* (perangkat lunak), jaringan komputer dan jaringan komunikasi data (komunikasi), dan juga *database* (basis-data) yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi tentang suatu organisasi. Jadi, pada dasarnya sistem informasi memang harus memiliki

elemen-elemen tersebut agar dapat berguna dan juga bekerja dengan optimal (Suseno, 2019).

Ada beberapa sistem informasi akuntansi yang sudah dikembangkan oleh berbagai perusahaan ada yang mengembangkan secara umum dan mengembangkan berdasarkan kasus per kasus dalam suatu organisasi. Namun demikian tidak seperti dipraktekkan oleh bengkel Adidas di Kabupaten Gorontalo khususnya di Desa Pentadio Timur.

Bengkel Adidas merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perusahaan jasa dan dagang serta termasuk pada skala usaha yaitu Usaha Mikro , dengan visi adalah membangun dan mengembangkan usaha yang berkualitas serta membuat pelanggan puas dan menjaga keutuhan kondisi mesin pada umumnya dan untuk misi bengkel tersebut adalah a) membuat kondisi motor selalu sehat dan baik dalam jangka waktu yang lama, b) memberikan solusi terbaik pada penyediaan suku cadang terbaik dan reparasi yang terpercaya. Dengan adanya visi dan misi bengkel tersebut maka perusahaan merasa harus mempertahankan eksistensinya dikaitkan dengan situasi persaingan yang dihadapi. Tetapi, juga ada yang lebih penting ialah pertumbuhan dalam arti kemampuan menguasai pangsa pasar yang lebih besar, serta cekatan dalam memanfaatkan berbagai peluang yang timbul dan ketangguhan menghadapi tantangan masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, termasuk di dalam menggunakan soft-ware di dalam mengelola data

transaksi perusahaan sehingga informasi yang dihasilkan lebih cepat dan terpercaya.

Namun demikian, dari hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa bengkel Adidas masih menggunakan sistem tradisional di dalam mengelola transaksi perusahaan baik dalam bentuk penerimaan uang, penerimaan barang dan penjualan barang, seperti yang di sampaikan oleh Bapak Husain Kadir selaku pemilik bengkel adidas tersebut bahwa setiap transaksi yang dilakukan masih belum menggunakan sistem pencatatan akuntansi pada umumnya tetapi masih pencatatan biasa saja dan beliau juga belum menerapkan pencatatan akuntansi yang berbasis komputer tetapi masih berkaitan dengan sistem manualisasi.

Berkaitan dengan pentingnya menggunakan software di dalam mengelola transaksi perusahaan juga sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelum ini. Penelitian Yuniar A (2012) yang menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi sesudah komputerisasi lebih baik daripada sebelum komputerisasi. Demikian juga hasil penelitian Arisandi (2016) menemukan bahwa sistem pencatatan berbasis komputer dapat membantu proses penyimpanan data menjadi lebih mudah, cepat dan efisien, dan dapat memberikan informasi yang akurat dan terpercaya bagi pemilik usaha Sound City untuk mengambil keputusan.

Sejalan dengan hasil penelitian yang lain seperti Lestari, Herawati, dan Sinarwati (2014) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer meliputi tiga tahapan yaitu, pertama input yang terdiri atas input file induk dan input transaksi, kedua process yaitu pengolahan data yang sudah di-input dengan sistem Ad1sys Online, dan ketiga yaitu menghasilkan output berupa laporan keuangan. Kemudian pengguna informasi mempersepsikan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang dinilai dengan tujuh indikator seluruhnya termasuk dalam kategori yang sangat efektif. Serta penelitian Prayoga dan Putra (2018) dengan hasil penelitian menghasilkan pengolahan data pelanggan yang membawa kendaraan, pengolahan data Mekanik yang bekerja, pengolahan data onderdil, pendataan jasa perbaikan kendaraan, pendataan transaksi perbaikan, laporan stock onderdil yang dijual, hingga laporan perbaikan kendaraan. Sistem ini diharapkan dapat menghasilkan keseragaman informasi yang efektif dan cepat untuk surya motor, sehingga dapat memudahkan pengguna informasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh surya motor. Sistem manual memiliki banyak sekali kelemahan antara lain, tingkat resiko kesalahan yang relatif besar karena kurangnya ketelitian pekerjaan manusia, serta membutuhkan ruang guna menyimpan hasil pengolahan data berupa kertas dan buku-buku, selain itu waktu pelaporan akuntansi sering mengalami keterlambatan, sehingga dari hal-hal tersebut diatas terjadi pemborosan biaya dan waktu (Yuniar A, 2012).

Guna menunjang kelancaran operasi bengkel yang terus mengalami peningkatan, maka sebaiknya pihak bengkel Adidas mengambil keputusan untuk melakukan komputerisasi. Dengan didukung sistem komputerisasi, diharapkan kualitas informasi pada bengkel Adidas semakin meningkat, khususnya informasi akuntansi, sehingga dapat membantu proses pengambilan keputusan bagi para pemakai informasi baik pihak internal maupun eksternal bengkel tersebut dalam menjalankan fungsi manajemen sehingga dapat memperlancar jalannya kegiatan operasional bengkel. Berdasarkan latar belakang diatas baik gap research/gap lapangan maupun beberapa hasil penelitian penting menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer sehingga penulis tertarik meneliti lebih lanjut mengenai **“Bentuk Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Pada Bengkel Adidas”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil Rumusan Masalah penelitian adalah bagaimana Bentuk sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada bengkel Adidas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis bagaimana bentuk sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada bengkel Adidas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk menambah pengetahuan penulis khususnya dalam bidang bentuk sistem informasi akuntansi berbasis komputer.
2. Sebagai Referensi dan informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil identifikasi atas bentuk sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada bengkel Adidas dalam meningkatkan kemudahan setiap kegiatan transaksi pada masa yang akan datang terutama bagi setiap usaha yang belum menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer,serta
2. Hasil penelitian ini juga akan bermanfaat bagi bengkel Adidas sehingga usaha bengkel tersebut bisa atau dapat menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang dapat mempermudah dalam melakukan setiap transaksi yang dilakukan.